

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan bisa ditempuh melalui peningkatan kualitas guru. Guru umumnya merujuk pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru diharapkan memiliki ilmu dan kemampuan dan standar akademik yang memadai serta etika yang beradab, hal ini dikarenakan guru diberikan kepercayaan terhadap perkembangan generasi penerus bangsa. Tidak hanya mengasah kemampuan akademik siswanya, guru juga diharapkan mengembangkan moral, kecerdasan sosial-emosional, menjaga kesehatan dan kesejahteraan murid. Masyarakat percaya guru yang kompeten dan efektif adalah kunci penting untuk sistem pendidikan. Pada hakekatnya guru atau pendidik merupakan induk segala jabatan profesi karena apapun profesi seseorang tidak akan dapat diperolehnya tanpa jasa guru baik diperolehnya secara formal maupun non formal.

Hal yang paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengoptimalkan sumber daya manusianya, terutama guru. Guru adalah tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru tidaklah ringan karena harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan standar kompetensi tertentu. Sebagai tenaga profesional guru juga memerlukan pengawasan serta bimbingan demi memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah mereka lakukan

selama ini. Seorang guru akan dianggap sudah mampu ketika sudah menjalankan tugasnya dengan syarat-syarat yang berlaku. Walaupun demikian guru yang profesionalpun ternyata masih perlu pengawasan dari berbagai pihak, salah satunya adalah pengawasan dari atasannya atau kepala sekolah.

Guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi yang di persyaratkan sebagai seorang guru. Kompetensi tersebut ditunjukkan dalam bentuk kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Kompetensi tersebut disebut kompetensi keguruan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu ada 4 kompetensi. Pertama adalah kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kedua adalah kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa sehingga menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia. Ketiga yaitu kompetensi professional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensinya. Keempat adalah kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa dan masyarakat sekitar. Dan untuk menjadi guru yang berkualitas, maka guru hendaknya memenuhi dan meningkatkan 4 kompetensi tersebut. Untuk memenuhi standar kompetensi tersebut didukung oleh berbagai faktornya salah satunya adalah disiplin kerja guru.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan dan profesionalitas guru dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya di sekolah. Tampaknya upaya untuk meningkatkan kualitas guru masih belum maksimal terwujud, hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang masih melakukan pelanggaran disiplin kerja yang bisa ditemui di media elektronik maupun media cetak. Seperti dilansir *HarianJogja.com* (Kurniawan, 2020) menuliskan tentang seorang guru di Purwosari dipecat karena 2 bulan bolos, Kepala Sub Bidang Status dan Kedudukan Pegawai BKPP Gunungkidul, Sunawan, mengatakan jajarannya menemukan salah seorang guru di Kecamatan Purwosari melanggar kedisiplinan. Guru tersebut tidak masuk kerja tanpa keterangan selama dua bulan. Selanjutnya berita dalam televisi (*Kompas.TV*, 2020), kejadian terjadi di Bekasi, seorang guru yang memukuli siswanya yang terlambat tiba di sekolah, guru seharusnya tidak melakukan kekerasan kepada siswanya. Hal ini menyebabkan pihak sekolah memberhentikan guru yang melakukan tindakan tersebut. Kasus-kasus tersebut terjadi karena rendahnya disiplin kerja.

Kedisiplinan pada zaman globalisasi sekarang sangat dibutuhkan oleh seluruh kalangan untuk keberhasilan hidup, terlebih pada seorang guru. Alasannya karena dengan guru yang disiplin akan menjadi contoh untuk peserta didiknya, tidak hanya itu secara umum masyarakat memandang seorang guru sebagai tauladan, karena itu guru harus menjaga sikapnya salah satunya adalah sikap disiplin. Peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan tugas sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.

Tanpa adanya disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas, tidak mungkin pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Faktor yang memengaruhi kedisiplinan individu ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu atau pembawaan dasar dalam diri individu. Faktor internal berupa keadaan fisik, kemampuan mental, keadaan emosi, kekuatan dorongan dari dalam. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yang termasuk faktor ini adalah lingkungan. Dimana lingkungan guru itu berada, misalnya lingkungan sekolah yang terdiri dari siswa, guru-guru, kepala sekolah dan tata tertib sekolah.

Kecerdasan emosional adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan. Seseorang yang dapat mengelola emosi dan memberikan motivasi pada dirinya sendiri akan dapat mengatur dirinya dengan baik dan disiplin dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Menurut Kholifah (2011) dalam penelitiannya kecerdasan emosional memiliki relevansi yang positif dengan perilaku disiplin. Karena kecerdasan emosional membantu seseorang dalam mengelola emosi dan memotivasi diri untuk berperilaku tepat atau disiplin dalam menjalani kehidupan. Menurut Daniel Goleman (2015) Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan terhadap frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban tekanan tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Kecerdasan emosional merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengelola emosinya dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan. Permasalahan tersebut diantaranya penyesuaian diri terhadap berbagai

peraturan yang ada. Peraturan tersebut pada guru diimplementasikan dalam bentuk disiplin kerja. Menurut Sentanu (2011) Kecerdasan emosional ada dua jenis yaitu kecerdasan emosional positif dan kecerdasan emosional negatif. Kecerdasan emosional positif dapat ditandai dengan tingkah laku baik sesuai aturan, memiliki sikap peduli terhadap sesama, saling memahami, sabar, rasa syukur, ikhlas menerima cobaan dan ujian yang dialami. Kecerdasan emosional negatif ditandai dengan perasaan negatif cemas, takut, keluh kesah, dan amarah.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu disebut faktor eksternal salah satunya adalah sekolah. Menurut Marpaung dan Agustin, faktor yang dapat mempengaruhi disiplin kerja guru yaitu supervisi atau pengawasan, hal ini dikarenakan supervisi merupakan sarana *controlling* kegiatan-kegiatan yang ada dalam sebuah perusahaan/instansi termasuk supervisi kepala sekolah (Rochimah, 2018). Melalui pengawasan maka para guru akan dapat diawasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan disiplin kerja guru dan berdampak pada terwujudnya disiplin kerja yang baik. Kegiatan supervisi kepala sekolah dilakukan dengan tujuan untuk *me-monitoring*, membantu dan membina guru terhadap materi pembelajaran, prosedur kerja, maupun tata tertib di dalam menjalankan tugasnya, sehingga dengan cepat dapat dilakukan pembinaan atau mencari solusi pemecahan masalahnya jika terjadi masalah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin kerja guru ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya yaitu kecerdasan emosional dan faktor eksternalnya supervisi kepala sekolah. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan Putri pada tahun 2017, dengan hasil penelitian bahwa Kecerdasan emosional

berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib, semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka akan semakin tinggi tingkat kedisiplinan mematuhi tata tertib. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu kecerdasan emosional dan variabel terikatnya yaitu kedisiplinan, sementara perbedaannya pada objeknya yaitu penelitian ini objeknya siswa sedangkan penelitian ini objeknya guru. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Rochimah pada tahun 2018, dengan hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Guru tidak hadir di sekolah tanpa adanya keterangan.
- 1.2.2 Guru yang kurang bertanggung jawab seperti tidak membuat media pembelajaran.
- 1.2.3 Guru tidak bisa mengendalikan emosi ketika terjadi masalah dalam pembelajaran.
- 1.2.4 Guru tidak menggunakan pakaian sesuai aturan yang berlaku
- 1.2.5 Kemampuan dalam mengontrol emosi dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam penyelesaian pekerjaan perlu dioptimalkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini hanya dibatasi masalah yaitu fokus pada pengaruh kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru, serta belum menemukan adanya penelitian terkait pengaruh kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap disiplin kerja guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap disiplin kerja guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan.

1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini secara teoretis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep dan menjadi referensi mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru SD Negeri di Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah pengaruh kecerdasan emosional dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD, dan memberikan manfaat praktis kepada pihak-pihak, seperti:

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi atau bahan masukan untuk meningkatkan kinerja guru dengan memperhatikan kecerdasan

emosional guru dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi masukan positif bagi sekolah khususnya Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan yang nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar proses kegiatan pembelajaran dan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka peningkatan disiplin kerja guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat menjadi informasi bagi para peneliti dibidang pendidikan mengenai pengaruh kecerdasan emosional guru dan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SD sehingga menjadi referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

